

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Islami

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan kata kerja Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan).¹ Strategi mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.² Dalam bukunya Abuddin Nata yang berjudul *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu. Dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah atau tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang baik buruknya, serta dampak positif maupun negatifnya.³

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.⁴ Pembelajaran adalah serangkaian yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.⁵ Sedangkan dalam bukunya Abdul Majid dijelaskan bahwa Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional

¹ Abdul Mujib, *Strategi pembelajaran*, (Bandung:Rosdakarya, 2013), 3.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (bandung :Pustaka Setia, 2011), 18.

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2009), 206-207.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 4

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 75.

yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan belajar.

b. Pandangan Tentang Strategi Pembelajaran

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Kemp (1995), strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Sudirjda dan Siregar (2004), strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.⁷ Adapun strategi pembelajaran menurut Borich (1998) yaitu keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Kemudian Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁹

Berdasarkan pengertian dari para ahli, maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi dengan tujuan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang harus ditempuh.

⁶ Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 12:

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 9.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 151.

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan sistematis, terarah, lancar dan efektif.¹⁰

c. Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Islami

1) Strategi Pembelajaran Aktif

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.¹¹ Aktif yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa dapat bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran dimana proses kegiatanyadapat membuat aktif baik secara mental ataupun fisikal (tingkah laku).¹² Pembelajaran aktif juga di artikan sebagai segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama maupun dengan guru dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik dan permasalahan yang dibahas.
- b. Tidak hanya mendengar pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan secara berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Penekanan pada ekplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.

¹⁰ Anissatul mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (penerbit teres kompleks polri gowok blok d 2 no 186, Yogyakarta 2009), 2.

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10.

¹² Inamo, *Strategi Pembelajaran Makalah Disampaikan Pada Diklat Matematika SD Dan ALTP Tanggal 25 Agustus-13 September 2003*, (Yogyakarta: PPPG Matematika), 5.

- d. Lebih banyak di tuntut untuk berfikir kritis menganalisa dan melakukan evaluasi
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa active learning atau pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengelola informasi, dan menyimpulkannya dan kemudian di terapkan atau di praktikan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat tidak tertekan dan senang melakukan kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, dan berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.¹³

Pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*). Jumlah siswa dalam pembelajaran aktif bebas, boleh perseorangan atau kelompok belajar, yang penting siswa harus aktif, sedangkan manifestasinya dalam pembelajaran berkelompok dapat diwujudkan dengan metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh sebab itu, tidak ada sintaks khusus pembelajaran aktif, tergantung pada metode yang dipilih lebih lanjut.

Pembelajaran aktif hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian juga peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi bila mana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. terdapat berbagai cara untuk melakukan

¹³ Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 77.

proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peran serta aktif peserta didik dan mengasah rana kognitif, efektif psikomotorik.¹⁴

2) Strategi Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekankan kepada bagaimana guru memfasilitasi kegiatan belajar, sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman menuntut pendidik mengemas bahan pembelajaran, sehingga siswa dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan.¹⁵

Pembelajaran kreatif yang dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan. Selain itu pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mampu mengeluarkan daya pikir dan daya karsanya untuk menciptakan sesuatu yang berada di luar pemikiran orang kebanyakan. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk memotivasi kreativitas siswa baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam tindakan.

Suprijono menyatakan bahwa pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang harus menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itulah kreativitas bisa dikembangkan. Pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti. Kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu problem.¹⁶

Sejalan dengan pendapat Suprijono, Beetlestone mengungkapkan bahwa kreativitas sebagai sebuah bentuk pembelajaran dan cara yang dapat digunakan untuk memperkaya dan mengembangkan pembelajaran dalam semua bidang kurikulum. Karena dengan kreatifitas anak dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri mereka dengan atau tanpa kata-

¹⁴ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Uin Malang Press, 2008), h. 87.

¹⁵ Eveline Siregar dan Hatini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 98.

¹⁶ Suprijono, *7 Tips Aplikasi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 60.

kata, bertingkah laku secara kreatif dan meningkatkan percaya diri.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekan pada kreativitas guru agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas merupakan komponen penting dan memang perlu. Tanpa kreativitas anak akan bekerja di wilayah kognitif saja, dan berfikir sempit. Dengan kreativitas otak akan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak, sehingga memungkinkan anak untuk mencapai penguasaan yang lebih besar, terutama terhadap pembelajaran yang sulit dipahami.

Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dan tipe serta gaya belajar peserta didik.

Guru bertindak kreatif dalam arti:

- a. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam.
- b. Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana.

Di sisi lain, peserta didik pun kreatif dalam hal:

- 1) Merancang/membuat sesuatu.
- 2) Menulis/mengarang dan lain-lain.

3) **Strategi Pembelajaran Islami**

Nilai-nilai islami adalah memadukan suatu nilai-nilai islam dengan konsep lain untuk menghasilkan sebuah perpaduan yang saling menunjang antar satu dengan yang lain. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran ialah proses pendidikan berorientasikan penanaman nilai-nilai keislaman yang di dalamnya mencakup nilai keagamaan, akhlak, etika dan estetika sebagai usaha pembentukan kecerdasan spiritual, kepribadian berkarakter, berakhlak mulia.

Pengintegrasian nilai Islam merupakan pekerjaan rumah yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pelajaran pendidikan agama islam, tetapi harus

¹⁷ Eetlestone, *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*, (Jakarta: Nusa Media, 2011), h.3.

mencakup pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan termasuk Ilmu pengetahuan alam (IPA). Lebih jauh lagi penginterasian nilai Islam tidak hanya dilakukan pada instansi pendidikan melainkan menjadi tanggung jawab masyarakat sebagai bagian integral dalam kehidupan.

Mengintegrasikan pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam merupakan salah satu cara untuk mendekatkan anak kepada Tuhannya. Selain itu, hal tersebut dapat mengembangkan karakter religius anak melalui belajar dari fenomena alam yang dikaji melalui ayat al quran. Bahkan ayat-ayat alquran mendorong manusia untuk senantiasa mengkajinya apabila ingin kaya dengan ilmu pengetahuan. Sejatinya, apapun yang dipelajari di dunia baik berupa mempelajari mata pelajaran di sekolah, pengalaman yang didapatkan selama hidup hanyalah sebuah alat yang harus bisa membuat diri sendiri dekat dengan surga-Nya.¹⁸ Dapat dipahami bahwa keintegrasian nilai keislaman dikaitkan dengan materi pembelajaran dapat menambahkan wawasan dan kehidupan nyata agar manusia dapat memahami bahwa ayat tersebut sangat baik penggunaanya.

Nilai keislaman menjadi sebuah paradigma ideologis bagi karakteristik peserta didik yang harus diintegrasikan pada mata pelajaran sehingga membangun karakter yang baik bagi peserta didik. Nilai-nilai islam terkandung didalam al-Qur'an yang merupakan landasan etik, sedangkan prakteknya dicerminkan dalam perilaku Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah*. Meneladani Rasulullah SAW sama dengan menjalankan nilai-nilai keislaman. Nilai yang dapat diintegrasikan merupakan nilai akidah, syari'ah dan akhlak

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti saya tahu. Dalam bahasa Inggris, kata

¹⁸ Fenti Nurjanah, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol III Nomor 2 Desember 2018, h. 185.

sains berasal dari kata science yang berarti pengetahuan.¹⁹ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya. Ilmu Pengetahuan Alam terjemahan dari kata “Natural Science” disingkat “Science”. Natural artinya alamiah yang berhubungan dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi, dapat diartikan bahwa IPA adalah ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA mempunyai peranan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, dan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila sains dikaitkan dengan fenomena alam, maka dalam Al-Qur’an terdapat pada Surah Luqman, ayat 10 sebagai berikut:

خَلَقَ السَّمُوتَ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرْوَاهُمَا ۖ وَاللَّقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِيٌّ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ ۖ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۖ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.”

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung untuk dapat mengembangkan kompetensi, agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya.²⁰ Pembelajaran IPA akan berjalan dengan

¹⁹ Juhji, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal 7, no. 01 (2015): 44.

²⁰ Tri Pudji Astuti, *Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21*, Jurnal Proceeding of Biology Education 3, no. 1 (2019): 65.

lancar apabila materi pelajaran yang baru akan beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa. Kognitif yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh pada kemampuan berfikir siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan berfikir yang sesuai dengan teori kognitif akan diterapkan pada pembelajaran IPA yaitu dalam hal kemampuan berpikir analitis.

b. Karakteristik IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh melalui hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang membahas mengenai gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya melalui kegiatan dalam metode ilmiah.

Sebagai ilmu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki karakteristik yang membedakan dengan ilmu lain sebagai berikut:²¹

- 1) IPA mempunyai nilai ilmiah, maksudnya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah.
- 2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan terbatas pada gejala-gejala alam.
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan cara yang khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, dan sebagainya.
- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan suatu hasil eksperimen dan observasi.
- 5) IPA meliputi empat unsur yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap.

Berdasarkan karakteristiknya, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu

²¹ Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 2- 3.

proses penemuan. Cakupan dalam proses belajar IPA di sekolah memiliki karakteristik tersendiri sebagai berikut:²²

- a. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berfikir, dan sebagainya.
- b. Belajar IPA dilakukan dengan berbagai macam cara.
- c. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat dalam membantu pengamatan.
- d. Belajar IPA melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah, studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, dan sebagainya.
- e. Belajar IPA merupakan proses aktif.

Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan, IPA diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotorik*), dan membentuk sikap ilmiah (*afektif*). Berkenaan dengan pencapaian tujuan ini, maka sudah seharusnya proses pembelajaran IPA yang dirancang oleh guru diarahkan untuk mendorong kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah dan selanjutnya mereka diminta untuk mencari dan menyelidiki masalah tersebut melalui sebuah percobaan eksperimen.

Dalam konteks ini, pelajaran IPA berarti memberikan pengalaman nyata pada siswa, bukanlah hanya menjejali dengan pengetahuan secara teoritis atau bersifat hapalan belaka. Dalam kondisi itu, pembelajaran IPA didesain secara kontekstual dengan tujuan agar siswa melalui materi IPA yang dipelajarinya dapat menemukan relevansi

²² Hisbullah dan Nurhayati Selvi, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar (Makassar: Aksara Timur, 2018), 3- 4.

atau kesesuaian apa yang diajarkan dengan situasi nyata yang mereka temukan sehari-hari.²³

d. Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ada di kurikulum sekolah berkaitan dengan cara mencari tahu (*inquiry*) tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih menghayati akan keagungan ciptaan Allah SWT.

Salah satu materi pembelajaran ilmu pengetahuan di madrasah ibtidaiyah mengenai ekosistem pada kelas IV dengan KD yaitu 3.5 mengenai menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.²⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-

²³ Usman Sumatowa. *Pembelajaran IPA disekolah Dasar*. (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media 2016), hlm. 14-15.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosada Karya, 2016), 5.

pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.²⁵

b. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar meliputi pemahamann konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁶

1) Pemahaman Konsep Aspek Kognitif

Aspek kognitif diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.

2) Keterampilan Proses Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor merupakan proses keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3) Sikap Aspek Afektif

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara bersama. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

B. Penelitian Terdahulu

Disini penulis akan menyampaikan berbagai penelitian yang sudah pernah dilaksanakan dengan tema penelitian yang sama.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 31.

²⁶ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 6.

Kesamaan dan perbedaan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan hasil dari penelitiannya akan diuraikan berikut di bawah ini;

1. Skripsi Imayanti, Tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berjudul “Pengaruh strategi PAIKEMI (pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan islami) terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 4 Bontonompo Gowa”. Hasil penelitian ini yaitu tentang bahwa pelaksanaan strategi PAIKEMI di SMPN 4 Bontonompo Kab Gowa dilaksanakan dengan baik hal ini ditandai dengan antusias siswa dalam memperhatikan pelajaran. Siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat serta memahami pembelajaran PAI. Strategi PAIKEMI ini juga sangat berpengaruh pada siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif. Dengan strategi PAIKEMI lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama kreatif dalam pembelajaran.²⁷

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Imayanti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus masalah mengenai strategi pembelajaran yang aktif, kreatif serta islami, dan metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan penelitian analisis deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imayanti yang menjadi objek penelitian adalah guru dan siswa kelas VII A SMPN 4 Bontonompo Kab Gowa, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu guru wali kelas dan siswa di MI 02 Matholiul Huda Troso.

Posisi penelitian sebagai pelengkap bahwa penelitian akan melengkapi kajian tentang implementasi strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami yang diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di jenjang MI.

2. Tesis Muhammad Rusydi Ikhsan, Tahun 2014, Program studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul “Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 parigi kabupaten gowa”. Hasil penelitian

²⁷ Imayanti, “Pengaruh Strategi Paikemi (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan Dan Islami) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pai Siswa Smp Negeri 4 Bontonompo Kab Gowa” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), 7.

ini yaitu tentang bahwa penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa sangat baik, hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik dan aktif dalam pelajaran PAI serta Interaksi antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik, peserta didik, guru serta sumber belajar dengan penerapan PAIKEM berlangsung dengan baik.²⁸

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusydi Ikhsan dengan peneliti yaitu fokus masalah terhadap hasil belajar, dan metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusydi Ikhsan dengan peneliti terletak pada subjek penelitian terhadap peserta didik kelas VIII SMPN 1 Parigi, sedangkan peneliti subjek penelitian terhadap guru dan siswa madrasah ibtidaiyah.

Posisi penelitian sebagai pelengkap bahwa penelitian akan melengkapi kajian tentang implementasi strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami yang diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di jenjang MI.

3. Skripsi Umi Masruroh, Tahun 2017, Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, yang berjudul “Implementasi strategi belajar aktif dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman utara Jombang”. Hasil penelitian ini yaitu tentang bahwa dampak dari implementasi strategi belajar aktif adalah siswamenjadi aktif, maksudnya aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah. Selain itu siswa juga menjadi kreatif dan mandiri. Hal ini berimbas pada nilai akademik dan lulusan yang berkualitas. Adapun kendala dalam implementasi stratyegi belajar aktif adalah masalah terbatasnya waktu, masalah kelas besar yang memepersulit kegiatan pembelajaran berjalan maksimal, serta terbatasnya alat peraga dan media pembelajaran.²⁹

²⁸ Muhammad Rusydi Ikhsan, “*Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Parigi Kabupaten Gowa*” (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014), 15.

²⁹ Umi Masruroh, “*Implementasi Strategi Belajar Aktif dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 20.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Umi Masruroh dengan peneliti yaitu sama-sama fokus masalah mengenai strategi belajar aktif, adapun metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh Umi Masruroh dengan peneliti yaitu penelitian dilakukan di MIN Kauman Utara Jombang, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V A. sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI Matholiul Huda Troso dengan subyek penelitian guru dan siswa.

Posisi penelitian sebagai pelengkap bahwa penelitian akan melengkapi kajian tentang implementasi strategi pembelajaran akti, kreatif, dan islami yang diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di jenjang MI.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Kerangka berfikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berfikir yang asosiatif/ hubungan maupun komparatif/ perbandingan. Kerangka berfikir asosiatif dapat menggunakan kalimat : *jika komitmen kerja guru tinggi, maka prokduktivitas lembaga sekolah akan tinggi pula atau jika pengawasan dilakukan dengan baik (positif), maka kebocoran anggaran akan berkurang (negatif).*³⁰

MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan strategi pembelajaran yang memadukan nilai-nilai islami di setiap pembelajaran, terutama di mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu dalam mengikuti proses pembelajaran ilmu penegetahuan alam, siswa mengikuti secara aktif dan kondusif serta memiliki antusias yang tinggi, dapat mengembangkan ide-idenya sendiri, aktif dalam bertanya maupun

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 388-389.

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebelumnya siswa merasa cepat jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa yang memiliki daya ingat yang lemah, Sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan islami dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Untuk memudahkan pemahaman tentang kerangka berfikir pada penelitian ini, maka penulis membuat bagan alur dari kerangka berfikir sebagai berikut:

